

---

## Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Nelly Yolanda<sup>1</sup>, Fahrul Imam Santoso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Amikom Yogyakarta

E-mail: [nelly@students.amikom.ac.id](mailto:nelly@students.amikom.ac.id)<sup>1</sup>, [fahrulis@amikom.ac.id](mailto:fahrulis@amikom.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 26 Juni 2024

Revised: 18 Juli 2024

Accepted: 23 Juli 2024

**Keywords:** Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP

**Abstract:** Terdapat entitas *go public* yang mempublikasikan laporan keuangan auditasi pada Otoritas Jasa Keuangan dengan terlambat. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini bergantung pada durasi waktu pengerjaan audit hingga selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) yaitu laporan keuangan perusahaan properti dan real estate. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik purposive sampling dengan sumpah sampel sebanyak 43 perusahaan di sektor properti dan real estate pada periode tahun 2018-2022. Analisis data dilakukan menggunakan metode uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Namun, komite audit, solvabilitas, dan ukuran KAP memberikan pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

---

### PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini ekonomi dalam dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat karena dengan meningkatnya perusahaan dan calon investor yang ingin berinvestasi. Dengan adanya lebih banyak perusahaan ini pasti akan meningkatkan persaingan antar perusahaan. Mendapatkan dana untuk menyusun strategi untuk memenangkan persaingan seringkali menjadi tantangan bagi perusahaan. Pasar modal menawarkan cara bagi perusahaan untuk menambah dana dengan mengubah entitas dari tertutup menjadi terbuka dengan melakukan perdagangan atau menjual efek pada pihak luar (*go public*) dengan menjual kepemilikan saham yang akan diperdagangkan di pasar modal (Ervina & Salim, 2021). Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk memperoleh suatu kepercayaan yang memadai bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan dalam bentuk wajar serta terhindar dari kesalahan penyajian sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No.29/PJOK.04/2016, Pasal 7 (1) menetapkan bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dalam waktu empat bulan sejak akhir tahun buku (Rochmah et al., 2023). Namun, sebagai upaya untuk menyesuaikan keadaan dengan situasi mendesak yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 di Indonesia, OJK pada tanggal 18 Maret 2020 melakukan relaksasi jangka waktu publikasi laporan keuangan pelaku pasar modal dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan dengan Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan Surat Edaran Nomor: S-92/D.04/2020, OJK memutuskan untuk memperpanjang tenggat waktu publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan emiten menjadi dua bulan lebih lama (Ervina & Salim, 2021).

Berdasarkan pendapat Menajang et al., (2019) *Audit report lag* ialah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit report lag* sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan audit agar auditor dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu. Karena proses pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan setiap masalah pada transaksi yang terjadi di perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan bukti audit.

Fenomena-fenomena yang berkaitan dengan *audit report lag* selalu muncul setiap tahunnya. Berkembangnya perusahaan-perusahaan di sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan didalam penyajian laporan keuangan audit yang terlambat dan tidak tepat waktu. Pada tanggal 12 Agustus 2020 dikutip dari Cnbcindonesia.com, terdapat kasus tentang 30 emiten yang belum menyerahkan laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2019. Bursa Efek Indoensia (BEI) menyatakan sampai saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyajikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir per 30 Desember 2019. Oleh karena itu 30 perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi sebesar Rp. 150.000.000. Terdata ada 11 perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan seperti: PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA), PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), dan PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL) (Wildan Bani Adam et al., 2022).

Menurut Ervina & Salim (2021) rentang waktu proses pengerjaan audit (*audit report lag*) sangat berpengaruh pada Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan ke OJK dan publik. Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap *audit report lag* seperti komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

Menurut Tampubolon & Siagian (2020) Komite audit disusun oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu tugas serta fungsi dewan komisaris, sehingga komite audit dapat bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit bersifat fakultatif, maka dibentuk atau tidak tergantung pada kebijakan dann pertimbangan dewan komisaris. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Saputra & Stiawan (2022) menyimpulkan komite audit tidak memberikan dampak terhadap *audit report lag*. Hal serupa ditunjukkan oleh Wirnawati et al., (2023) namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Rochmah et al., (2023) yang menyimpulkan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan faktor lain mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Ervina & Salim (2021) profitabilitas ialah kapabilitas entitas untuk mendapatkan laba melalui penggunaan

semua modal yang bekerja didalamnya. Menurut Penelitian Iskandar et al., (2022) serta Wirnawati et al., (2023) mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut Aryandra & Mauliza, (2018) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu solvabilitas. Menurut Nurcahyani & Situngkir (2021), Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian Ramadhanty & Majidah (2022), mengatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut Tampubolon & Siagian (2020) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berlawanan dengan yang diteliti Meirawati et al., (2023) menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran KAP. Ukuran KAP dikategorikan menjadi dua yaitu KAP besar dan KAP kecil. Besar kecilnya suatu instansi akuntan publik diukur dari afiliasi dengan *Big four* yaitu EY, Deloitte, PwC dan KPMG dimana KAP besar bekerja sama dengan *Big four* sedangkan KAP kecil tidak bekerja sama dengan *Big four* (W. B. Utami et al., 2018). Hasil penelitian dari Ayuningtyas & Riduwan (2020) menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, berbanding terbalik dengan penelitian dari Ervina & Salim (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar dan kecilnya entitas yang dapat dinilai melalui berbagai metode yaitu melalui jumlah harta, nilai pasar, total penjualan, saham, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Putra et al., 2021). Menurut Hasil penelitian dari Aryandra & Mauliza (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, hal senada juga dinyatakan oleh Saputra & Stiawan (2022), berbeda dengan penelitian Yuli (2021) dan Meirawati et al., (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal berbeda dinyatakan Aryandra & Mauliza (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dari beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit report lag* belum bisa memberikan hasil yang konsisten. Hal ini membuat perhatian peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada rentang waktu pengerjaan audit yang berfokus pada variabel komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menjawab saran dari penelitian sebelumnya dan merupakan replikasi dari penelitian lain yang serupa. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel komite audit serta menggunakan tahun lebih panjang yaitu tahun 2018-2022. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* ( Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

## **LANDASAN TEORI**

Teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yaitu *agent* dan *principals* dalam melakukan suatu perjanjian. Pihak agen yaitu pihak yang menyediakan jasa untuk kepentingan prinsipal dan pihak prinsipal yaitu yang mendelegasikan kekuasaan pembuatan keputusan kepada agen. Hubungan teori ini dengan *audit report lag* ialah manajer bertindak sebagai *agent* yang bertanggung jawab untuk mengelola aset pemegang saham (*principals*) serta menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas agen pada prinsipal yang laporan keuangannya harus

dilakukan audit terdahulu oleh jasa profesional independen agar *principals* yakin bahwa penyajian laporan keuangan memiliki nilai yang berkualitas yaitu memenuhi standar relevansi dan reabilitas sehingga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* (Niamianti et al., 2021).

Teori sinyal adalah suatu teori tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberi sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan keputusan (Muharromi et al., 2021). Manfaat utama teori ini adalah bahwa laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu kepada publik merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki informasi yang membantu investor dan calon investor dalam membuat keputusan (Meirawati et al., 2023).

*Audit Report Lag* adalah jumlah hari dari tanggal akhir periode akuntansi hingga tanggal selesainya laporan audit, yang dihitung dari tanggal tutup buku (tanggal 31 Desember) hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independent (Saputra & Stiawan, 2022). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan dipublikasikan dengan tepat waktu, yang akan berdampak pada investor dan pengguna laporan keuangan. (Ayuningtyas & Riduwan, 2020). Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa audit report lag adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Waktu penyelesaian dihitung dari jumlah hari yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Komite audit adalah susunan anggota komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris bertujuan untuk membantu Komisaris Independen dalam mengkaji laporan keuangan dan dalam pengawasan manajemen resiko dan manajemen internal. Komite audit mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris, sehingga komite audit akan mengusahakan kinerja terbaiknya..

Profitabilitas adalah skala keuangan yang dimanfaatkan untuk pengukuran kapabilitas entitas guna mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dipunya (W. B. Utami et al., 2018). Menurut Wirnawati et al., (2023) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dengan kata lain, laba adalah berita baik (good news) oleh karena itu perusahaan tidak akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya.

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Niamianti et al., 2021). Tingkat solvabilitas menunjukkan berapa banyak modal yang diberikan oleh investor untuk menghasilkan laba. Tingkat solvabilitas juga merujuk pada resiko perusahaan yang akan berdampak pada harga saham. Menurut Tampubolon & Siagian (2020) Solvabilitas menunjukan kinerja perusahaan dalam melunasi utang menggunakan semua aset yang mereka miliki.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai faktor, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dll.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi akuntan publik yang diizinkan oleh undang-undang yang berusaha di bidang penyediaan jasa profesional dalam praktik akuntan publik ( Yuli, 2021). Dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, suatu perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Ukuran KAP dapat diukur dengan KAP *big four* dan non *big four*. Kantor akuntan publik besar sering disebut dengan KAP big four. KAP *big four* adalah suatu kelompok yang terdiri dari empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang menangani pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh entitas properti real estate pada Bursa Efek Indoensia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2018-2022. Menurut [investasiku.id](http://investasiku.id), terdapat 85 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor properti dan real estate yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018-2022.
3. Perusahaan sektor properti dan rel estate yang mempublikaiskan laporan keuangan tahunan auditan dalam mata uang rupiah pada periode 2018-2022

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode riset yang dilakukan yaitu metode kuantitatif. Pengujian yang dilakukan pada riset ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta pengujian hipotesis yang mencakup uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji t menggunakan software IBM SPSS Statistik 26. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai model multiple regression sesuai persamaan yang diuraikan dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Audit Report Lag,  
 X1 : Komite Audit,  
 X2 : Profitabilitas,  
 X3 : Solvabilitas,  
 X4 : Ukuran Perusahaan,  
 X5 : Ukuran KAP,  
 e : error,  
 b : Koefesien,  
 a : Konstanta

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek studi yang ditetapkan merupakan entitas sektor properti dan real estate di BEI tahun 2018-2022. Entitas properti dan real estate dan kontruksi bangunan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan terbagi menjadi dua sub-sektor yaitu properti dan real estate dan kontruksi bangunan. Properti dan real estate merupakan sub-sektor yang memiliki serta melakukan pemasaran atas kepemilikan tanah dan bangunan (Ervina, 2021).

Total populasi adalah 85 entitas dimana sampel sesuai dengan kriteria diatas sebesar 43 entitas dengan jumlah data selama lima tahun yaitu 215 data yang didalamnya terdapat data outlier yang diuji dengan boxplot sehingga data akhir yang dapat diobservasi dalam riset ini sebesar 186.

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini menjelaskan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

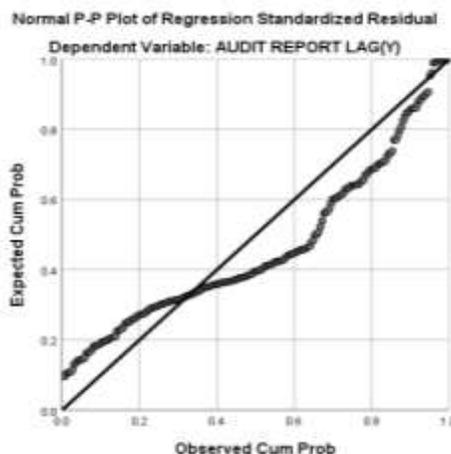
Tabel 4. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit(X1)	215	2	4	3.02	.255
Profitabilitas(X2)	215	-14.68%	47.03%	2.8401%	6.30165%
Solvabilitas(X3)	215	1.25%	111.31%	37.8132%	21.78128%
Ukuran Perusahaan(X4)	215	20.66	31.81	27.0742	2.98472
Ukuran Kap(X5)	215	0	1	.21	.408
Audit Report Lag(Y)	215	41	331	100.85	40.856
Valid N (Listwise)	215				

Pada table 4 menjelaskan hasil uji untuk variabel komite audit diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar 2 dan nilai terbesar (maximum) 4 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,02 dan nilai standar deviasi sebesar 0,255. Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA) diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar -14,68 dan nilai terbesar (maximum) 47,03 memiliki rata-rata sebesar 2,8401 dan nilai standar deviasi sebesar 6,30165. Solvabilitas yang diukur dengan Total Debt to Asset Ratio diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar 1,25 dan nilai terbesar (maximum) 111,31 dengan nilai rata-rata sebesar 37,8132 dan nilai standar deviasi sebesar 21,78128. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Asset diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar 20,66 dan nilai terbsar (maximum) 31,81 dengan nilai rata-rata sebesar 27,0742 dan nilai standar deviasi sebesar 2.98472. Ukuran KAP yang dihitung dengan variabel dummy diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar 0 dan nilai terbsar (maximum) 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,21 dan nilai standar deviasi sebesar 0,408.

### Pengujian Normalitas

Untuk mendeteksi data yang diobservasi dalam riset telah terdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Penggunaan metode normalitas adalah pengujian menggunakan P-P Plot. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, dapat dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya maka dapat dikatakan normal, sementara itu jika titik menjauh atau tersebar tidak mengikuti garis diagonal maka menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).



Gambar 1. Normalitas-Pengujian P-P Plot (Sebelum Outlier)

Pada tabel 6 dijelaskan hasil uji normalitas pada alat diagram P-P Plot, bahwa titik–titik meyebar tidak terlalu jauh dengan garis diagonalnya, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi dapat di simpulkan bahwa data distribusi normal.

### **Pengujian Multikolinearitas**

Untuk mendeteksi adanya hubungan satu sama lain antara variabel bebas pada persamaan regresi (Ghozali, 2018). Penggunaan metode uji yaitu perhitungan angka *tolerance* serta *variance inflation factor*.

**Tabel 8. Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Komite Audit(X1)	.957	1.045
Profitabilitas(X2)	.964	1.038
Solvabilitas(X3)	.959	1.043
Ukuran Perusahaan(X4)	.797	1.255
Ukuran Kap(X5)	.811	1.233

Hasil tabel 8 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dimana variabel komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mempunyai nilai Tolerance > 0,10 (10%) dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

### **Pengujian Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi dari satu observasi ke observasi lain apakah terdapat perbedaan varian residual dalam persamaan regresi (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan uji Glejser.

**Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.496	16.038		.467	.641
Komite Audit(X1)	-.191	4.394	-.003	-.043	.965
Profitabilitas(X2)	-.013	.159	-.006	-.084	.933
Solvabilitas(X3)	-.021	.046	-.031	-.448	.655
Ukuran Perusahaan(X4)	.484	.388	.096	1.246	.214
Ukuran Kap(X5)	-14.151	3.241	-.334	-4.366	<.001

a. Dependent Variable: APRESID

Pada hasil tabel diatas, menunjukkan hasil uji glejser dimana diketahui variabel komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan memiliki angka signifikansi > 0,05. Artinya model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tetapi pada variabel komite audit memiliki angka signifikansi <0,05, artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Pengujian Autokorelasi

Untuk mengetahui hubungan secara linear antara kesalahan pengganggu pada periode berada dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Penggunaan metode pengujian yaitu Durbin-Watson *test*.

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 <sup>a</sup>	.090	.064	23.010	1.266

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,266. Hasil ini menunjukkan model regresi pada riset ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,266 berada pada rentang angka -2 dan +2.

### Analisis Regresi Berganda

Untuk menentukan arah dan besar regresi variabel independent dalam mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018)

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	145.172	27.178		5.342	<.001
	Komite Audit(X1)	1.524	7.447	.015	.205	.838
	Profitabilitas(X2)	-.627	.270	-.168	-2.322	.021
	Solvabilitas(X3)	.023	.078	.021	.291	.771
	Ukuran Perusahaan(X4)	-2.036	.658	-.246	-3.093	.002
	Ukuran Kap(X5)	-10.514	5.492	-.151	-1.914	.057

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG(Y)

Semua syarat pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah terpenuhi serta dapat dikatakan model regresi yang digunakan layak sehingga persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$$ARL = 145,172 + 1,524X1 - 0,627 X2 + 0,023X3 - 2,036X4 - 10,514X5 + e$$

Nilai constant 145.172. Artinya apabila besarnya nilai konstanta variabel independent adalah 0 maka konstanta nilai variabel dependen sebesar 145.172. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 1.524. Artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan maka nilai variabel Y juga mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif (-) sebesar 0,627. Artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan maka nilai variabel Y mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0,023. Artinya jika variabel X3 mengalami kenaikan maka nilai variabel Y juga mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi variabel X4 bernilai negatif (-) sebesar 2,036. Artinya jika variabel X4 mengalami kenaikan maka nilai variabel Y mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel X5 bernilai negatif (-) sebesar 10,514. Artinya jika variabel X5 mengalami kenaikan maka nilai variabel Y mengalami

penurunan.

### Uji Koefisien Determinasi

Untuk mendeteksi seberapa jauh variabel-variabel bebas mampu menerangkan serta memprediksi variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2018).

**Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 <sup>a</sup>	.090	.064	23.010

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi dimana diperoleh nilai Adjusted R2 sebesar 0,064. Nilai tersebut menunjukkan variasi variabel audit report lag mampu dijelaskan oleh variabel komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP sebesar 6,4% dan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian F

Untuk mendeteksi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018)

**Tabel 13. Hasil Pengujian Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9387.183	5	1877.437	3.546	.004 <sup>b</sup>
	Residual	95303.940	180	529.466		
	Total	104691.124	185			

Berdasarkan tabel pengujian diatas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,564 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena itu signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara siltultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### Pengujian t

Untuk mendeteksi signifikansi pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018).

**Tabel 14. Hasil Pengujian Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	145.172	27.178		5.342	<.001
	Komite Audit(X1)	1.524	7.447	.015	.205	.838
	Profitabilitas(X2)	-.627	.270	-.168	-2.322	.021
	Solvabilitas(X3)	.023	.078	.021	.291	.771
	Ukuran Perusahaan(X4)	-2.036	.658	-.246	-3.093	.002
	Ukuran Kap(X5)	-10.514	5.492	-.151	-1.914	.057

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG(Y)

Nilai sig. untuk Profitabilitas senilai 0,021 dan Ukuran Perusahaan senilai 0,002 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 yang artinya profitabilitas dan ukuran perusahaan secara individual memiliki efek signifikan pada *audit report lag* sementara nilai sig. untuk komite audit 0,838, Solvabilitas senilai 0,771, dan Ukuran KAP senilai 0,057 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa komite audit, solvabilitas dan besar atau kecilnya KAP secara individual tidak memiliki dampak signifikan pada *audit report lag*.

### Pembahasan

Komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya bahwa jumlah dari komite audit tidak menentukan panjang pendeknya rentang pelaporan keuangannya. dikarenakan komite audit hanya sebatas membantu auditor independen menyelesaikan audit, dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar yang berlaku dan tindakan manajemen tentang temuan audit. Sehingga, komite audit tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Berdasarkan teori agensi yakni sebagai penghubung antara manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan terhadap investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wirnawati et al., (2023), Ramadhanty & Majidah, (2022), Saputra & Hari Stiawan, (2022) dan Candra & Trisnawati, (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Artinya banyak atau sedikitnya jumlah komite audit, tidak akan memengaruhi jangka waktu proses audit laporan keuangan.

Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* juga semakin kecil. Karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendapatkan *goodnews* sehingga manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangan. Dengan kata lain perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yakni penyampaian laporan keuangan auditan yang tepat waktu akan memberikan sinyal baik bagi pengguna laporan keuangan tentang kondisi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, seorang manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada stakeholder. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Iskandar et al., (2022), Wirnawati et al., (2023), Ayuningtyas & Riduwan, (2020), Ervina, (2021), dan Candra & Trisnawati, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal serupa juga dinyatakan oleh penelitian Tampubolon & Siagian, (2020) dan Firmansyah & Amanah, (2020), Artinya Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka tingkat *audit report lag* nya semakin kecil.

Solvabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan tidak menentukan Panjang pendeknya rentang laporan keuangannya. Hal ini disebabkan ketika auditor melaksanakan prosedur audit bagi sebuah perusahaan yang memiliki total utang yang besar ataupun total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu jika penyampaian laporan keuangan auditan yang tepat waktu akan memberikan sinyal baik bagi pengguna laporan keuangan tentang kondisi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meirawati et al., (2023), Menajang et al., (2019) dan Ayuningtyas & Riduwan, (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Artinya perusahaan yang memiliki total utang yang besar ataupun total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan

keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar menjadi pusat perhatian seperti investor, OJK, dan sebagainya sehingga perusahaan akan menjaga reputasinya dan menyampaikan laporan keuangan dengan cepat. Perusahaan berskala besar tentu mempunyai sumber informasi dalam jumlah besar, sistem pengendalian internal dan sistem informasi yang bagus serta struktur organisasi yang lengkap seperti unit internal audit dan komite audit dapat membantu meminimalisasi kesalahan manajemen serta mempermudah akuntan publik ketika melaksanakan kegiatan pemeriksaan agar audit dapat dituntaskan dengan cepat yang akan membuat waktu pengerjaan audit lebih pendek. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu jika penyampaian laporan keuangan auditan yang tepat waktu akan memberikan sinyal baik bagi pengguna laporan keuangan tentang kondisi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ervina, (2021), Yuli P, (2021), Ayuningtyas & Riduwan, (2020), Candra & Trisnawati, (2021) dan Ovami & Lubis, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya ada kecenderungan perusahaan berukuran besar menghabiskan waktu lebih singkat dalam proses audit dari pada perusahaan berukuran kecil.

Ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP yang melakukan kerja sama dengan *big 4* ataupun tidak, keduanya tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan atau *audit report lag*. Kantor Akuntan Publik yang cukup besar dapat dibagi menurut jasa yang diberikan untuk meningkatkan kredibilitas penyajian laporan keuangan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik yang dikenal dengan sebutan *big 4* yakni empat kantor akuntan berskala besar saat ini yang menyajikan sebagian besar audit bagi perusahaan juga tidak menjadikan jangka waktu laporan keuangan menjadi singkat. Adanya persaingan membuat setiap KAP berusaha menjaga reputasinya dengan memberikan pelayanan yang terbaik dengan profesionalisme yang tinggi agar menghasilkan audit yang berkualitas dengan memeneuhi peraturan OJK agar melaporkan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini membuat waktu penyelesaian audit yang dikerjakan oleh KAP *big 4* walaupun *non big 4* tidak jauh berbeda. Berdasarkan teori agensi yakni sebagai penghubung antara manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan terhadap investor. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Utami & Yanti, (2018), Candra & Trisnawati, (2021), Ervina, (2021) dan Elrico Harison Lala et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*. Artinya Reputasi KAP tidak menjadi jaminan dalam menerbitkan laporan keuangan karena setiap KAP memiliki prosedur auditor sesuai dengan ketentuan waktu sehingga semua KAP, baik KAP *big 4* ataupun *non big 4* memiliki kewajiban memberikan kualitas kerjanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti nilai komite audit tidak akan mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti nilai profitabilitas akan mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti nilai solvabilitas tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti nilai ukuran perusahaan mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti nilai ukuran KAP mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan
6. Komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti Komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai ukuran KAP mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor lainnya dan memperpanjang periode yang digunakan dalam penelitian. (2) Bagi perusahaan disarankan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan *audit report lag* yang bisa meminimalisir terjadinya *audit report lag* agar bisa membantu para auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan agar dalam pelaporan publikasi lebih cepat. (3) Bagi auditor bisa untuk merancang strategi audit dalam membuat program yang lebih efektif dan efisien agar perusahaan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik. (4) Bagi investor untuk dapat menyadari akan adanya keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi (Akunnas)*, 16(2), 1–12.
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–21.
- Candra, J. G., & Trisnawati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating .... *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 111–122.
- Elrico Harison Lala, C., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. *AKURASI* 299, 299–310.
- Ervina, N. dkk. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019 - 2020. *Jurnal Ekonomi*, November 2021, 37–58.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size terhadap Audit Report Lag Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Iskandar, D., Frederica, D., & Calista, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan

- Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Meirawati, E., Relasari, R., Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Mbia*, 21(3), 377–394. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>
- Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3478–3487.
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Muidewi, I. . B. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3 no 1(FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019).
- Nurcahyani, R. D., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang*, 13(2), 324–331.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 41–49.
- Putra, I. W., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor Food And Beverage). *Jurnal EMBA*, 9(2), 92–100.
- Ramadhanty, I., & Majidah. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operaso, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag ( Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ). *E-Proceeding of Management*, 9(1), 10–17.
- Rochmah, A. C., Nuraini, F., & Soedjono. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Cendekia Akuntansi (JCA)*, 4(1), 54–68.
- Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Sri Lestari Yuli P. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG. *JURNAL UST.JOGJA.AC.ID*, 01(FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG), 1–23.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(288), 82–95.
- Utami, M., & Dama Yanti, L. (2018). Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, 5(3), 195–303. <https://doi.org/10.32877/ef>
- Utami, W. B., Pardawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP,

- Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call for Paper STIE AAS*, 1(1), 136–148.
- Wildan Bani Adam, Pupung Purnamasari, & Rudy Hartanto. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, 143–152. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>
- Wirnawati, F., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue*, 4, 169–188.